



Pendidikan Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Al-Mulk

**Ahmad Jezy¹, Muhammad Ridwan², Hendra Gunawan³, Muhammad Rifaldi⁴,
Agustiar⁵**

^{1,2,3,4} Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Indonesia

Email:

¹ahmadjezy72@gmail.com, ²muhammadridwanpku2019@gmail.com, ³hen28gun@gmail.com
⁴muhammadrivaldi130424@gmail.com

Abstract

This research aims to find out the wisdom that we can learn from the Qur'an, Surah Al-Mulk. This research is a qualitative research through literature review or library research, the primary source in this discussion is in the form of the holy book of the Qur'an. Secondary sources are in the form of tafsir books. The method used is qualitative descriptive data analysis. The results of this study show that the concept of wisdom in the Qur'an includes wisdom that comes from Allah SWT, which is a guideline for thinking, behaving, and acting. And in the Qur'an surah Al-Mulk there are so many wisdoms that we can learn, including wisdom in facing the trials of life, wisdom in using reason, wisdom in using reason, wisdom of optimism and hope, wisdom of the importance of learning from experience, wisdom of awareness of responsibility, wisdom of gratitude for the marriage of Allah SWT, and wisdom of awareness of human limitations.

Keywords: *Education, Wisdom, Al-Mulk*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hikmah-hikmah yang dapat kita pelajari dari Al-Qur'an surat Al-Mulk. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif melalui literatur review atau library research, Sumber primer dalam pembahasan ini yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an. Sumber sekunder berupa kitab-kitab tafsir. Metode yang di gunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Konsep hikmah dalam Al-Qur'an mencakup kebijaksanaan yang berasal dari Allah SWT, yang menjadi pedoman untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Dan dalam Al-Qur'an surah Al-Mulk begitu banyak hikmah yang dapat kita pelajari, diantaranya adalah Hikmah dalam menghadapi ujian hidup, Hikmah dalam menggunakan akal, Hikmah Optimisme dan Harapan, Hikmah pentingnya belajar dari pengalaman, Hikmah kesadaran tanggung jawab, Hikmah Syukur atas nikmat Allah SWT, dan Hikmah Kesadaran atas keterbatasan Manusia.

Kata Kunci: *Pendidikan, Hikmah, Al-Mulk*

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang turun untuk ummat manusia sebagai pedoman. Karena al-Qur'an turun sebagai pedoman dan petunjuk, tentu saja kita harus bisa memahami isi dan maknanya dengan baik. Allah berfirman dalam al-Qur'an surat an-Nahl (16): 64:

وَمَا أَنزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah pun memerintahkan secara tertulis dalam al-Qur'an kepada Rasulullah SAW agar memberikan penjelasan tentang makna setiap kata dalam al-Qur'an. Namun sejak Rasulullah wafat, para sahabat berusaha melakukan ijtihad untuk memahami al-Qur'an.

Al-Qur'an sebagai sumber pertama dan utama dalam setiap aspek kehidupan baik aspek sosial, ekonomi, politik budaya, pendidikan dan lain sebagainya. Al-qur'an diturunkan untuk seluruh umat manusia di segala zaman dan tempat. Oleh karena itu, petunjuk-petunjuknya patut menjadi pegangan bagi seluruh umat manusia di manapun mereka berada dan kapanpun mereka membutuhkannya. Jika umat manusia senantiasa berpegang teguh kepadanya niscaya tidak akan tersesat. (Munir, 2018)

Diantara permasalahan kehidupan yang perlu menjadi perhatian adalah pendidikan. Pendidikan islam merupakan proses trans-internalisasi pengetahuan dan nilai islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.(Gani et al., 2021)

Kata "hikmah" dalam al-Qur'an merupakan salah satu kata yang memiliki makna berbeda menurut beberapa mufassir. Contohnya Al-Alusi menyatakan bahwa hikmah yaitu meletakkan sesuatu pada tempatnya, juga menyatakan bahwa hikmah merupakan pemahaman tentang agama dari al-Qur'an dan hadis. Beliau juga menyatakan bahwa hikmah itu ada dua, yaitu bentuk teoritis dan bentuk praktis. Sedangkan Ibnu Asyur menyatakan bahwa hikmah merupakan penyempurnaan ilmu pengetahuan dan pengamalan sesuai dengan ilmu yang dimiliki. (Shaleh, 2020)

Terkait dengan materi pembahasan yang dikemukakan dalam tulisan ini, salah satu term yang terdapat dalam al-Qur'an adalah hikmah, disebut sebanyak duapuluh kali dalam sembilan belas ayat. Sebuah term yang apabila dilihat dari sudut pandang pendidikan adalah termasuk salah satu konsep pendidikan yang ditawarkan oleh al-Qur'an. Yang jika dikaji secara mendalam akan didapatkan hikmah sebagai sumber ilmu pengetahuan, basis kurikulum pendidikan Islam, model pendidikan karakter, pembentukan karakter pendidik, dasar pembentukan manusia cerdas dan sebagai tujuan pendidikan.

Pendidikan berbasis hikmah adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kebijaksanaan, pemahaman mendalam, dan refleksi terhadap kebenaran. Konsep hikmah dalam Al-Qur'an mencakup kebijaksanaan yang berasal dari Allah SWT, yang menjadi pedoman untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Hikmah dalam al-Qur'an terkait tiga hal: pertama, guru; Kedua, metode pendidikan; dan ketiga, materi pendidikan. Hikmah dalam al-Qur'an telah menawarkan suatu konsep guru yang ideal. Sebagai contoh sosok Lukman yang diabadikan dalam al-Qur'an sebagai guru yang baik terhadap anaknya. Isi dari nasehat-nasehat Lukman terhadap anaknya adalah merupakan materi-materi pendidikan Islam. (Abu & Hafidhuiddin, 2020)

Salah satu surah yang penuh dengan hikmah adalah Surah Al-Mulk (surah ke-67), yang

mengandung banyak pelajaran tentang kebesaran Allah, hakikat kehidupan, serta pentingnya refleksi dan kesadaran spiritual. Artikel ini menganalisis ayat-ayat dalam Surah Al-Mulk untuk memahami prinsip pendidikan berbasis hikmah yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat merupakan penelitian kualitatif melalui literatur review atau library research, yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca, dan mencatat serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2008). Sumber primer dalam pembahasan ini yaitu berupa kitab suci Al-Qur'an. Sumber sekunder berupa kitab-kitab tafsir.

Karena penelitian ini bersifat library research, maka data-data yang diperoleh melalui sumber data primer dan data skunder, baik melalui berbagai tafsir Al-Qur'an, tafsir hadist maupun kitab-kitab atau buku karya ulama salaf dan kontemporer yang membahas dengan spesifik mengenai tafsir surat al-mulk tentang pendidikan berbasis hikmah secara langsung maupun dari bahan-bahan bacaan serta searching internet, penulis deskripsikan dengan menyusunnya sesuai tema dan isunya, terutama isu yang terkait dengan pendidikan berbasis hikmah.

Metode yang di gunakan adalah analisa data deskriptif kualitatif yang cenderung menggunakan sistem berfikir untuk menemukan makna-makna dari data yang ada, kemudian untuk menarik kesimpulan secara general menyusun menggunakan tata berfikir induksi.

Hasil dan Pembahasan Pengertian Pendidikan

Pengertian pendidikan secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "paedagogie", yang terdiri atas dua kata "pais" yang artinya anak, dan kata "again" yang artinya membimbing. Menurut bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata tarbiyah untuk arti pendidikan. Menurut bahasa juga, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya), sedangkan mendidik; berarti pengetahuan tentang mendidik, pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan sebagainya.

Sedangkan secara terminologi, pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi masyarakat. Pengertian ini lebih menekankan pada perubahan tingkah laku, dari yang buruk menuju yang baik, yang minimal menuju yang maksimal, dan dari yang pasif menuju yang aktif. Cara mengubah tingkah laku itu melalui proses pengajaran. Perubahan tingkah laku ini tidak saja berhenti pada level individu (etika personal) yang menghasilkan kesalehan individual, tapi juga mencakup level masyarakat (etika sosial), sehingga menghasilkan kesalehan sosial.

Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Sumber pendidikan Islam identik dengan dasar tujuan Islam sendiri. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu al-Qur'an dan Hadits dan kalau pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan Hadits-lah yang menjadi pondamennya. Pandangan seperti ini banyak dianut oleh para pemikir pendidikan Islam. Atas dasar pemikiran tersebut, maka para ahli pendidikan muslim mengembangkan pemikiran mengenai pendidikan Islam dengan

merujuk sumber utama ini, dengan bantuan berbagai metode dan pendekatan seperti qiyas, ijma', ijtihad, dan tafsir. Berangkat dari sini kemudian diperoleh suatu rumusan pemahaman yang komprehensif tentang alam semesta, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dasar ideal nilai-nilai pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan sunnah, sebagaimana rujukan umat Islam. Kemudian ada yang menambahkan teladan sahabat Nabi, kemaslahatan umat, nilai atau adat istiadat yang berkembang di masyarakat, dan hasil pemikiran (ijtihad) para tokoh pendidikan Islam. (Zein et al., 2017)

Arti Al-Hikmah

Kata hikmah dalam bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata "bijaksana" yang berarti: (1) selalu menggunakan akal budinya (pengalaman pengetahuannya), arif serta tajam pikirannya, (2) pandai, dan ingat-ingat. Al-Hikmatu berasal dari kata lhkam yang artinya hati-hati dalam perkataan dan perbuatan.

Kata-kata al-Hikmah (الحكمة) adalah isim mashdar dari حَكَمَ - يَحْكُمُ - حَكْمَةٌ. Kemudian kata-kata hikmah dalam bahasa Arab dalam beberapa kamus seperti *al-Munjid* dan *al-Mu'jam al-Wasiith* dan *Min Washooyaa al-Qur'an al-Kariim*, al-hikmah artinya:

1. Ilmu tentang hakikat segala sesuatu.
2. Pengetahuan tentang segala yang paling utama dengan ilmu yang paling utama.
3. Pengekangan hawa nafsu saat marah.
4. Pembicaraan tentang pengalaman-pengalaman dan percobaan-percobaan yang sesuai dengan realitas kebenaran.
5. Segala sesuatu yang singkat lafadhnya tapi agung dan mandalam artinya.
6. Berpikir dalam segala hal.
7. Pengetahuan tentang sebab-sebab segala sesuatu atau Causalitas.
8. Sama dengan "filsafat", "ilmu pengetahuan", "pemahaman yang mendalam", "keadilan" dan "kelemah lembut".
9. Ilmu hikmah juga berarti juga ilmu kimia dan kedokteran. (Shaleh, 2020)

Al-Hikmah bisa berarti tepat menempati kebenaran yang didapat melalui ilmu dan akal. Hikmah Allah yaitu ma'rifat terhadap segala sesuatu dan mewujudkannya dengan seagusbagus aturan, dan hikmah manusia berupa ma'rifat terhadap maujud dan melakukan segala kebaikan. Hikmah inilah yang diberikan kepada Luqmannul Hakim.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Dan sesungguhnya telah Kami berikan hikmat kepada Luqman, yaitu: "Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa yang tidak bersyukur, maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji". QS.Luqman: 12

Menurut para ahli makna hikmah itu diantaranya:

- a) Suatu ilmu yang membahas hakikat segala sesuatu yang berkaitan dengan kemampuan manusia dalam meneliti makna serta faidahnya.
- b) Hukum atau kebijaksanaan sebagai hasil penelitian aqliyyah dan ilmiyyah.
- c) Perkataan atau ungkapan yang dapat dianggap baik oleh akal atau rasio, dianggap indah oleh perasaan atau estetika, dan dianggap benar oleh iman.
- d) Segala perkataan atau ungkapan yang mengandung kebenaran adalah termasuk hikmah. (Ipah Latipah, 2016)

Kata al-Hikmah terulang sebanyak dua puluh kali dalam Sembilan belas ayat secara

terpisah. Term itu terambil dari kata hakama, yang memiliki makna yang bervariasi, yang paling penting di antaranya:

- a. Menghalangi atau kendali.

Al-hikmah yang dimiliki seseorang akan mengantarnya untuk senantiasa melakukan kebaikan dan menghindarkan dari perbuatan yang buruk. Untuk mencapai maksud itu diperlukan pengetahuan dan kemampuan menerapkannya.

- b. Akal yang cerdas.

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Terjemah:

Allah menganugerahkan al-hikmah (kefahaman yang dalam tentang al-Quran dan al-Sunnah) kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barang siapa yang dianugerahi al-hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). Q.S al-Baqarah (2): 269.

- c. Al-Fahm dan al-fiqh (Kemampuan paham yang mendalam). Arti ini ditunjukkan Q.S. Shad (38): 20:

وَشَدَدْنَا مُلْكَهُ وَأَتَيْنَاهُ الْحِكْمَةَ وَفَصَّلَ الْخِطَابِ

Terjemahnya:

Dan Kami kuatkan kerajaannya dan Kami berikan kepadanya al-hikmah dan kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan.

- d. Bijaksana, akal budi yang mulia, dada yang lapang, hati yang bersih, dan menarik perhatian orang kepada yang baik. Arti ini digambarkan dalam Q.S. al-Nahl (16): 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالنِّبْيِ هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemah:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan al-hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

- e. Mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Arti ini diisyaratkan dalam Q.S. az-zukhruf ayat 63:

وَلَمَّا جَاءَ عِيسَىٰ بِالْبَيِّنَاتِ قَالَ قَدْ جِئْتُكُمْ بِالْحِكْمَةِ وَلِأُبَيِّنَ لَكُمْ بَعْضَ الَّذِي تَخْتَلِفُونَ فِيهِ ۖ فَاتَّقُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا

Terjemah:

Dan tatkala Isa datang membawa keterangan dia berkata: Sesungguhnya aku datang kepadamu dengan membawa al-hikmah dan untuk menjelaskan kepadamu sebagian dari apa yang kamu berselisih tentangnya, maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah (kepada)-ku.

- f. Ucapan yang sedikit tetapi mengandung banyak makna. Arti ini digambarkan dalam Q.S. al-Isra' (17): 39:

ذَلِكَ مِمَّا أَوْحَىٰ إِلَيْكَ رَبُّكَ مِنَ الْحِكْمَةِ وَلَا تَجْعَلْ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ فَتُلْقَىٰ فِي جَهَنَّمَ مَلُومًا مَّدْحُورًا

Terjemah:

Itulah sebagian al-hikmah yang diwahyukan Tuhanmu kepadamu. dan janganlah kamu mengadakan Tuhan yang lain di samping Allah, yang menyebabkan kamu dilemparkan ke dalam neraka dalam keadaan tercela lagi dijauhkan (dari rahmat Allah). (Mukhtar Yunus, 2017)

Pendidikan Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an: Analisis Ayat-Ayat Al-Mulk

1. Hikmah dalam menghadapi ujian hidup

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْغَفُورُ (2)

"Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang amalnya lebih baik. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun".(2)

Dalam Ayat ke 2 Surah Al-Mulk, dijelaskan bahwa hidup dan mati adalah ujian untuk menentukan siapa yang melakukan amal terbaik. Ayat ini betapa pentingnya amal yang didasarkan pada niat tulus dan sesuai dengan syariat. Ayat ini menunjukkan pentingnya melihat ujian sebagai cara untuk belajar yang meningkatkan ketabahan, daya juang, dan keikhlasan dalam pendidikan. Adapun Pendidikan berbasis hikmah dalam ayat ini yaitu: membantu siswa memahami tanggung jawab moral, spiritual, dan sosial mereka melalui reflektif, penerapan nilai-nilai spiritual, dan pengembangan karakter. Metode ini tidak hanya mendorong siswa untuk optimis dan bekerja keras untuk mengatasi tantangan hidup, tetapi juga mendorong mereka untuk selalu bersandar pada Allah dalam setiap upaya dan hasil yang mereka capai.

Hal ini sesuai juga dengan pendapat (Ya'cub, 2020) Allah menurunkan ujian untuk menentukan siapa yang paling baik dan taat kepada-Nya. Orang yang baik dan taat pada Allah akan lebih dekat kepada Allah untuk meminta pertolongan, perlindungan, dan keselamatan ketika mereka menghadapi ujian atau musibah tersebut. Sebaliknya, orang yang tidak taat pada Allah akan semakin jauh dari Allah dan bahkan melakukan perbuatan syirik dengan meminta tolong kepada seseorang yang tidak bersalah.

2. Hikmah dalam menggunakan akal

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا ۚ مَا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ ۚ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ (3) ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ (4)

"Yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Tidak akan kamu melihat sesuatu yang tidak seimbang pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih. Maka lihatlah sekali lagi, adakah kamu melihat sesuatu yang cacat?" (3)

"Kemudian ulangi pandangan(mu) sekali lagi (dan) sekali lagi, niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu tanpa menemukan cacat dan ia (pandanganmu) dalam keadaan letih".(4)

Dalam Ayat 3-4 Surah Al-Mulk, terdapat pelajaran mendalam tentang betapa pentingnya menggunakan akal untuk memikirkan kebesaran Allah melalui ciptaannya. Allah menantang manusia untuk melihat langit, yang diciptakan dalam keseimbangan sempurna tanpa cela. Metode pendidikan berbasis hikmah yang mengutamakan pengamatan mendalam, kesabaran, dan ketelitian yang dibawa oleh ungkapan "Maka lihatlah sekali lagi." dan perintah untuk mengulang tayangan hingga kelelahan. Ayat ini menunjukkan dalam pendidikan bahwa memahami kebesaran ciptaan Allah memerlukan akal yang kritis dan upaya terus menerus. Aktivitas ini menumbuhkan rasa kagum dan hormat terhadap Pencipta sekaligus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan berbasis hikmah ini membangun kesadaran spiritual siswa, menghubungkan ilmu dengan iman, dan mengajarkan mereka untuk menghargai keberlanjutan alam sebagai amanah dari Allah. Dengan mengarahkan siswa untuk mengeksplorasi fenomena alam, misalnya melalui eksperimen ilmiah atau pengamatan

langsung, pendekatan ini membuat mereka tidak hanya memahami ilmu pengetahuan tetapi juga menyadari harmoni dan kesempurnaan ciptaan Allah.

3. Hikmah Optimisme dan Harapan

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ ۖ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (6) إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهِيقًا وَهِيَ تَفُورُ (7)

“Dan orang-orang yang ingkar kepada Tuhannya, akan mendapat azab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali”. (6)

“Ketika mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu membara”. (7)

Surah Al-Mulk, Ayat 6-7, menawarkan pelajaran penting tentang optimisme dan harapan, tetapi juga mengandung peringatan keras bagi mereka yang meninggalkan Tuhannya. Dalam ayat ini, Allah menunjukkan akibat dari kesalahan, yaitu azab Jahanam, yang digambarkan sebagai suara mengerikan dan kobaran api yang membara. Hikmah dari ayat ini adalah bahwa setiap orang akan bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Peringatan ini tidak hanya bertujuan untuk menakutkan orang, tetapi juga untuk mendorong mereka untuk mengambil pelajaran dan memperbaiki diri. Pesan ini menunjukkan dalam pendidikan berbasis hikmah betapa pentingnya menanamkan rasa tanggung jawab moral dan spiritual pada siswa sehingga mereka terdorong untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perilaku yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramli, 2024) yang menjelaskan bahwa Optimis adalah sifat yang indah dari seorang mukmin. Seorang mukmin yang benar harus senantiasa berpikir positif dan memotivasi diri untuk menjadi orang yang perfeksionis, memiliki visi akhirat, dan memiliki standar yang tinggi untuk hal-hal yang dicintai Allah. Jika Anda menghadapi badai masalah, Anda harus memiliki sikap optimistis dalam hati Anda. Ini akan membuat Anda tetap kuat dan bersemangat untuk mencari solusi masalah. Pasti ada alasan besar di balik semua takdir Allah, dan putus asa tidak mudah. Islam mengajarkan umatnya untuk bangkit untuk menghadapi hari esok dengan obsesi baru, harapan, dan semangat membara agar hidupnya lebih baik, tindakannya lebih baik, imannya lebih kuat, dan hatinya dipenuhi cinta kepada Allah tanpa menyesali peristiwa masa lalu yang mungkin menimbulkan kesedihan yang mendalam.

Ada harapan dalam ayat ini bagi mereka yang berbuat baik dan beriman karena Allah menjanjikan ampunan dan rahmat bagi mereka yang bertobat. Ancaman yang dihadapi oleh mereka yang ingkar mendorong kita untuk tetap optimistis dan setia. Dengan melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan berubah, pendidikan dapat mengajarkan nilai-nilai ini. Guru dapat membuat lingkungan yang mendorong siswa untuk belajar dari kegagalan dengan semangat baru dan memahami konsekuensi dari keputusan mereka. Metode ini tidak hanya membuat siswa bertanggung jawab, tetapi juga menanamkan kepercayaan diri, ketabahan, dan harapan yang lebih besar untuk masa depan.

4. Hikmah pentingnya belajar dari pengalaman

وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ (10) فَاعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ فَسُحْقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ (11)

“Dan mereka berkata, "Sekiranya (dahulu) kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) tentu saja kami tidak termasuk penghuni neraka yang menyalanyala”. (10)

“Maka mereka mengakui dosanya. Tetapi jauhlah (dari rahmat Allah) bagi

penghuni neraka yang meneranginya itu".(11)

Surah Al-Mulk, Ayat 10-11, menekankan pentingnya belajar dari pengalaman dan merenungkan kesalahan kita sebelumnya. Dalam ayat ini, mereka yang diazab mengakui bahwa mereka tidak akan jatuh ke dalam azab neraka jika mereka mendengarkan peringatan dengan baik dan menggunakan akal mereka. Ini menunjukkan bahwa salah satu faktor utama dalam merugikan diri sendiri adalah kelalaian terhadap ilmu dan nasihat. Dalam pendidikan berbasis hikmah, nilai-nilai ini mengajarkan siswa untuk menerima saran dan belajar dari pengalaman. Pendidikan yang menanamkan kebijaksanaan ini membantu generasi berikutnya menjadi lebih cerdas dan siap untuk menghindari kesalahan serupa di masa depan.

Selain itu, ayat ini menekankan betapa pentingnya melakukan sesuatu untuk memperbaiki diri, bukan hanya menyesal. Studi kasus dan cerita inspiratif dapat digunakan oleh guru untuk mendorong siswa untuk berperilaku lebih baik setelah mereka menyadari kesalahan, membantu mereka menjadi pembelajar yang bijak dan bertanggung jawab.

5. Hikmah kesadaran tanggung jawab

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (12)

"Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya yang tidak terlihat oleh mereka, mereka memperoleh pengampunan dan pahala yang besar". (12)

Hikmah yang terkandung dalam Ayat 12 Surah Al-Mulk adalah kesadaran akan kewajiban kita untuk menjalani kehidupan kita di hadapan Tuhan yang tak terlihat. Orang-orang yang takut kepada Tuhannya, meskipun tidak pernah melihatnya secara langsung, mendapatkan pengampunan dan pahala yang besar. Ini menunjukkan bahwa pendidikan berbasis hikmah tidak hanya meningkatkan pemahaman intelektual siswa tetapi juga menumbuhkan karakter rohani mereka. Pendidikan yang menanamkan hikmah ini mengajarkan pentingnya integritas, kejujuran, dan tanggung jawab pribadi dalam setiap tindakan. Sikap takut kepada Allah tanpa harus selalu terlihat memotivasi seseorang untuk selalu berbuat baik, menjalankan perintahnya, dan menjauhi larangannya. Dalam pendidikan, prinsip-prinsip ini dapat diterapkan melalui pendidikan agama dan moral yang menggabungkan contoh, praktik ibadah, dan refleksi pribadi tentang prinsip-prinsip spiritual. Metode ini membantu siswa menanamkan rasa takut kepada Allah sebagai dasar untuk tindakan positif dalam kehidupan sehari-hari. Tanggung jawab belajar sangat penting bagi siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dan mengembangkan potensi mereka dan pengetahuan. Tanggung jawab belajar memungkinkan siswa menjadi sadar diri dan memenuhi kewajibannya sebagai siswa, yaitu belajar dengan tekun. (Ningrum & Diniaty, 2020)

6. Hikmah Syukur atas nikmat Allah SWT

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ ۚ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (15)

"Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka menjelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezekinya. Dan hanya kepadanya kamu (kembali setelah) dibangkitkan". (15)

Dalam Ayat 15 Surah Al-Mulk, kita diajarkan bagaimana bersyukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT, seperti bumi yang mudah dijangkau dan sumber rezeki yang melimpah. Allah membuat bumi tersedia untuk manusia untuk menjelajahi, mengolah, dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Ayat ini mengandung

hikmah tentang betapa pentingnya bersyukur atas rezeki dan nikmat yang diberikan kepada kita, baik yang terlihat maupun yang tidak. Syukur tidak hanya diucapkan lewat kata-kata, itu juga ditunjukkan melalui hati dan tindakan anggota badan kita. Banyak orang menganggap mensyukuri nikmat hanya terbatas pada nikmat tertentu, seperti menerima harta benda dari Allah, tetapi banyak orang mengabaikan nikmat secara keseluruhan, seperti kesehatan anggota badan kita. Hikmah yang dapat kita petik dari mensyukuri adalah bahwa nikmat Allah sangat banyak, sehingga kita diharuskan untuk mensyukuri setiap nikmat yang kita terima, karena jika kita tidak mensyukuri nikmat itu, nikmat itu juga akan kembali pada kita di masa depan. (Danang Wiharjanto & Yayat Suharyat, 2022)

Dalam ayat ini, pendidikan berbasis hikmah diajarkan kepada siswa untuk menyadari bahwa kenikmatan hidup adalah karunia dari Allah dan bahwa mereka harus bijak memanfaatkan dan menghargai apa yang mereka terima. Ini mencakup mengenal cara menggunakan rezeki dengan cara yang bermanfaat dan produktif serta menghormati dan melindungi alam. Metode ini membantu membentuk siswa yang bersyukur, sadar lingkungan, dan memiliki tanggung jawab sosial dalam kehidupan mereka.

7. Hikmah Kesadaran atas keterbatasan Manusia

أَمَّنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَّكُمْ يَنْصُرُكُمْ مِّنْ دُونِ الرَّحْمَنِ ۚ إِنَّ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي غُرُورٍ (20)

“Atau siapakah yang akan menjadi tentara bala bagimu yang dapat membelamu selain (Allah) Yang Maha Pengasih? Orang-orang kafir itu hanyalah dalam (keadaan) tertipu”. (20)

Dalam Ayat 20 Surah Al-Mulk, ada hikmah tentang bagaimana manusia harus menyadari betapa kecilnya mereka di hadapan Allah yang Maha Pengasih. Ayat ini menunjukkan bahwa Allah adalah satu-satunya yang dapat melindungi atau membantu manusia dalam situasi sulit. Ayat ini menunjukkan bahwa manusia harus menyadari bahwa kekuatan sejati hanya berasal dari Allah, dan bahwa Dia memiliki segala kekuatan. Dalam konteks pendidikan berbasis hikmah, ayat ini mengajarkan siswa untuk menjadi rendah hati, tidak sombong, dan menyadari bahwa mereka tidak sempurna. Melalui pendidikan yang menanamkan hikmah ini, siswa belajar untuk bersandar kepada Allah dalam setiap aspek kehidupan mereka, tidak merasa berlebihan dengan kemampuan mereka atau merasa berlebihan dengan kekuatan mereka. Hal ini membentuk karakter siswa dengan cara yang lebih bijak, kuat dalam menghadapi kesulitan, dan lebih peka terhadap kekuatan Tuhan dalam hidup mereka. Latihan kesadaran diri terus dilakukan untuk membantu anak didik memahami apa yang diharapkan dari mereka sebagai pemegang tongkat estafet pembangunan (Fluerentin, 2012).

Kesimpulan

Berdasarkan pada penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Kata hikmah dalam bahasa Indonesia memiliki padanan dengan kata “bijaksana” yang berarti: selalu menggunakan akal budinya (pengalaman pengetahuannya), arif serta tajam pikirannya, pandai, dan ingat-ingat. Pendidikan berbasis hikmah adalah proses pembelajaran yang menekankan pada kebijaksanaan, pemahaman mendalam, dan refleksi terhadap kebenaran. Konsep hikmah dalam Al-Qur'an mencakup kebijaksanaan yang berasal dari Allah SWT, yang menjadi pedoman untuk berpikir, bersikap, dan bertindak. Pada Al-Qur'an surah Al-Mulk begitu

banyak hikmah yang dapat kita pelajari, diantaranya adalah Hikmah dalam menghadapi ujian hidup, Hikmah dalam menggunakan akal, Hikmah Optimisme dan Harapan, Hikmah pentingnya belajar dari pengalaman, Hikmah kesadaran tanggung jawab, Hikmah Syukur atas nikmat Allah SWT, dan Hikmah Kesadaran atas keterbatasan Manusia.

Referensi

- Abu, A. K., & Hafidhuiddin, D. (2020). Konsep Pendidikan Islam Berbasis Hikmah dalam Al-Qur'an. *Jurnal Ilmiah AL-Jauhari: Jurnal Studi Islam Dan Interdisipliner*, 5(2), 147–170. <https://doi.org/10.30603/jiaj.v5i2.1803>
- Danang Wiharjanto, & Yayat Suharyat. (2022). Syukur wa Kufur Nikmat Fil Al Quran. *Religion : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 1(6), 01–16. <https://doi.org/10.55606/religion.v1i6.14>
- Fluerentin, E. (2012). Latihan Kesadaran Diri (Self Awareness) dan Kaitannya Dengan Penumbuhan Karakter. *Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 1(1), 9–18. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrnspirasi/article/view/472>
- Gani, R. A., Alawiyah, T., & Rahman, K. (2021). Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Quran; Telaah Terhadap Surat Luqman Ayat 12-19 Concepts of Islamic Education In The Quran; Review of Surah Luqman Verse 12-19. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(2), 143–154. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/diversity>
- Ipah Latipah. (2016). Implementasi Metode Al-Hikmah, Al- Mau'idhah Al -Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 3(2), 19–37.
- Mukhtar Yunus. (2017). Pendidikan Al-Hikmah dalam Al-Qur'an (Analisis Tafsir Mdhui). *Istiqrā', IV*(2), 205–212.
- Munir, A. (2018). Konsep Dasar Pendidikan Dalam Al-Qur'an. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 13(2), 110–120. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v13i2.84>
- Ningrum, L. P., & Diniaty, A. (2020). Tanggung Jawab Belajar Siswa Dan Pengembangannya Melalui Layanan Bimbingan Konseling. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9205>
- Ramli. (2024). SABAR DAN OPTIMISME MENURUT HADITS. *Al Qalam*, 18(6), 4576–4584.
- Shaleh, M. D. (2020). Konsep Al-Hikmah dalam Al-Qur'an. *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah Dan Keislaman*, 2(1), 86–93. <https://doi.org/10.53563/ai.v2i1.34>
- Ya'cub, M. (2020). Peran Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Ujian Covid 19 (Studi Kritis Adanya Pandemi Covid 19). *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 6(1), 115–132.
- Zed, Mestika. (2008). Metode Penelitian Kepustakaan. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zein, A., Nahar, S., & Hasan, I. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an (Telaah Surah Al-Fatihah). *Jurnal At-Tazakki*, 1(1), 56–76.